

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga menimbulkan rasa keingintahuan seseorang untuk dapat memahami suatu objek tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001), minat memiliki arti yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga menimbulkan gairah dan keinginan. yang disertai dengan sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar terhadap sesuatu yang disukai. Hal ini, menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sandjaja *dalam* Ikbal (2011), minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitasaktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Widyastuti *dalam* Ikbal (2011) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang didorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Kemudian mendatangkan kepuasan, semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak disalurkan atau diterapkan.

Klasifikasi minat terbagi menjadi empat jenis menurut Sukardi (2003), yaitu:

- a. *Expressed Interest*, adalah minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas tertentu.
- b. *Manifest Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari test pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat adalah salah satu aspek yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Jika seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan perhatian atau rasa kesenangan yang lebih pada objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut (Prihatini, 2017). Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu, adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain.

Menurut Marza, (2018) Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat dapat timbul dari kebiasaan, partisipasi, pengalaman dan aktivitas pada waktu belajar atau bekerja, maka terdapat hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang terdapat di luar diri, sehingga sangat penting menciptakan suatu kondisi tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin kuat hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, maka semakin besar minat yang timbul.

Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Minat seseorang tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan tersebut kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri sebuah individu. Minat juga dapat diartikan sebagai tindakan sadar atau tidak sadar (Erliadi, 2015).

Menurut beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan suatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Serta minat juga merupakan suatu

perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut. Karena minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada suatu obyek.

2. Indikator Minat

Menurut Marini (2014), Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- a. Faktor fisik yaitu : Kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang.
- b. Faktor psikis meliputi : Perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian.
- c. Faktor lingkungan yaitu : Lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah

Menurut Winkel (2004), minat terbagi kedalam empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu :

- a. Perasaan Senang

Seseorang yang mempunyai minat, ia akan melakukan kegiatan atau suatu hal tanpa adanya unsur keterpaksaan. Perasaan senang seseorang dapat dilihat dari semangat seseorang dalam melakukan kegiatan atau aktivitas dilapangan maupun didalam kelompok.

- b. Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang dimaksud biasanya disertai dengan perhatian intensif sehingga hasil atau tujuan dapat tercapai secara optimal. Suryabrata (2004), mengemukakan bahwa perhatian adalah rasa lebih yang diberikan seseorang untuk memusatkan tenaga dalam bentuk akal atau tindakan yang ditujukan pada objek tertentu.

- c. Kesadaran

Kesadaran adalah rasa ingat, rasa tau atau rasa mengerti yang ada pada makhluk hidup. Minat yang timbul dari diri seseorang diawali dengan adanya kesadaran bahwa sesuatu tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya kesadaran disini adalah lebih cenderung dengan kesadaran akal pikiran. Kesadaran itu bersifat mutlak dan memang harus ada dengan kesadaran itu pula seseorang akan memusatkan objek yang dirasakan memiliki daya tarik bagi dirinya.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki (Hurlock, 1990). Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian.

Petani merupakan ciri manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai akal dan pikiran serta mempunyai minat dalam pekerjaan sebagai petani. Minat petani untuk menggunakan Stimulan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan stimulan pada tanaman karet sebagai berikut :

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu cepat atau tidaknya daya tangkap seseorang terhadap sesuatu. Umur dapat menggambarkan kematangan seseorang bagi dari segi fisik, psikis maupun sosial, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya, semakin bertambah umur maka semakin bertambah pula pengetahuan yang didapat. Berkaitan dengan hal tersebut, pekerja yang memiliki umur lanjut akan lebih baik jika mendapatkan pekerjaan yang tidak terlalu berat, agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih optimal (Harpani, 2018).

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang. Tingkat pendidikan seseorang umumnya menunjukkan daya kreativitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam

memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor yang penting bagi setiap manusia.

c. Luas Lahan

Lahan adalah tempat berlangsungnya usahatani untuk menghasilkan produk pertanian sebagai sumber pendapatan petani. Luas lahan garapan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan pada kegiatan usahatani. Luas lahan mempengaruhi petani dalam Perencanaan untuk melakukan aktivitas yang dapat meeningkatkan produktivitas tanaman. (Padillah *dalam* Putra, 2018). Luas lahan pada penelitian ini adalah luas lahan kebun karet yang dimiliki oleh responden.

d. Pengalaman

Pengalaman kerja dalam berusahatani merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam pekerjaanya yang diukur dari masa kerja, tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Petani dengan masa kerja yang lebih lama biasanya memiliki keterampilan yang lebih dan cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang relatif baru. (Padilla *dalam* Putra 2018).

e. Pendapatan

Pendapatan adalah segala penghasilan berupa uang yang di terima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru. (Sustriani, 2014).

Besarnya pendapatan yang di peroleh dari kegiatan usahatani tergantung dari beberpa faktor yang mempengaruhi seperti efesiensi penggunaan tenaga kerja, luas lahan, produksi dan identitas penguasahaan. dalam kegiatan usahatani, petani sangat berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. (Hernanto, *dalam* Pasaribu, 2013).

f. Keterampilan

Keterampilan bisa disebut juga dengan kecekatan dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar (Soemarjadi, 1991). Ruang lingkup

keterampilan meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat dan mendengar. Biasanya keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi untuk mengubah perilaku petani untuk menjadi cekat, cepat dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu, sehingga keterampilan bisa mendorong minat petani.

g. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Menurut Lubis *dalam* Amala dkk (2013), jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya beban tanggungan dalam satuan jiwa, setiap masing masing keluarga memiliki jumlah tanggungan yang berbeda. Asumsinya semakin banyak jumlah tanggungan maka kebutuhan keluarga dalam keluarga tersebut semakin banyak. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan terutama dalam mencari dan menambah pendapatannya keluarganya.

h. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang menimbulkan atau menciptakan kebudayaan dan kebiasaan (norma) dimana satu orang merasa terikat dengan orang lain sehingga berlaku aturan jika tindakan tidak sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan (Fadli, 2013). Lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain. Jadi lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat seseorang pada sesuatu.

i. Peran Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk usaha untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka dapat mengetahui dan mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya sendiri yang akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dari kegiatan usahatani atau kegiatan sumber daya alam lainnya yang akan memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya (Kartasapoetra, 1994).

Penyuluhan merupakan seseorang yang terlibat untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar yang mempunyai tujuan untuk membantu

orang lain berupa memberikan pengarahan pendapat sehingga orang tersebut dapat membuat keputusan yang benar. Peran penyuluh sangat penting untuk tercapainya pembangunan pertanian modern seperti pembangunan pertanian berbasis rakyat. Adapun peran penyuluh menurut Kartasapoetra (1994) sebagai berikut :

- 1) Sebagai Pendidik, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi kepada petani selain itu penyuluh harus bisa membangkitkan semangat kerja petani agar dapat mengelola usahatannya secara optimal.
- 2) Sebagai Peneliti, yaitu mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi. Penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatannya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
- 3) Sebagai Penyuluh, yaitu dapat menimbulkan sikap keterbukaan tanpa adanya paksaan. Penyuluh berperan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup para petani dan keluarganya.

j. Kemudahan dalam memperoleh Stimulan

Kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dibuat bukan untuk mempersulit pemakainya, namun justru suatu sistem dibuat dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pemakainya, Kemudahan Penggunaan juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Rahman dan Dewantara, 2017).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa Kemudahan Penggunaan ini juga merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

4. Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Tinggi pohon dewasa mencapai 15 – 25 m. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi di atas. Di

beberapa kebun karet ada kecondongan arah tumbuh tanamannya agak miring ke arah utara. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks (Nazarrudin dan Paimin, 2006). Pembuluh lateks melingkar di dalam jaringan floem seperti spiral, membentuk sudut $3,7^{\circ}$ - 5° terhadap garis vertikal dari kanan (atas) ke kiri (bawah).

Menurut Setiawan dan Andoko (2005), dalam kerajaan tanaman atau sistem klasifikasi kedudukan tanaman karet adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Subdivisio : Angiosperma
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Euphorbiales
Family : Euphorbiaceae
Genus : Hevea
Spesies : Hevea brassiliensis

Sistem perakarannya padat/kompak, akar tunggangnya dapat menghujam tanah hingga kedalaman 1-2 meter, sedangkan akar lateralnya dapat menyebar sejauh 10 meter. Sesuai dengan sifat dikotilnya, akar tanaman karet merupakan akar tunggang, akar ini mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar (Syamsulbahri, 2000).

Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi di atas. Di beberapa kebun karet ada kecondongan arah tumbuh tanamannya agak miring ke arah utara. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks (Tim Penulis PS, 2008).

Daun tanaman karet merupakan daun majemuk, dimana satu tangkai daun umumnya memiliki 3-5 anak daun. Tangkai daun panjangnya 3-20 cm, anak daun eliptis memanjang dengan ujung runcing, tepi rata dan gundul. Daun tumbuh pada buku-buku membentuk karangan daun yang disebut payung. Termasuk tanaman *deciduous*, menggugurkan daunnya pada musim kering.

Bunga tersusun dalam rangkaian (malai) berbentuk seperti kerucut. Termasuk tanaman *monoceous* (bunga jantan dan betina letaknya terpisah dalam satu malai), bunga jantan terletak di bagian bawah/pangkal dari cabang-

cabang malai sedangkan bunga betina terletak di ujung malai. Bunga betina memiliki 3 bakal buah yang beruang 3 dengan kepala putik yang duduk, bunga jantan memiliki 10 benang sari yang bersatu membentuk tiang, serbuk sari lengket, kecil dengan diameter 25-30 mikron.

Buah karet mempunyai garis tengah antara 3-5 cm, dengan bagian ruang yang berbentuk setengah bola, biji besar, berbercak/bernoda (khas dan beracun). Masak buah yang normal sekitar 5 bulan, buah masak pecah dengan kuat menurut ruang.

a. Pemeliharaan

1) Tanaman Menghasilkan (TM)

- Persiapan Buka Sadap Matang Sadap Pohon.
- Umur Tanaman.
- Pengukuran Lilitan Batang.

Pohon karet dinyatakan matang sadap apabila lilit batang sudah mencapai 45 cm atau lebih. Lilit batang diukur pada ketinggian batang 100 cm dari pertautan okulasi untuk tanaman okulasi, untuk tanaman asal biji 90 cm dari permukaan tanah.

Penggambaran bidang sadap tinggi bukan sadap Tanaman karet okulasi mempunyai lilit batang bawah dengan bagian atas yang relatif sama (silinder), demikian juga dengan tebal kulitnya.. Arah dan sudut kemiringan irisan sadap Arah irisan sadap harus dari kiri atas ke kanan bawah, tegak lurus terhadap pembuluh lateks. Sudut kemiringan irisan yang paling baik berkisar antara 30-35⁰ terhadap bidang datar untuk bidang sadap bawah.

2) penyadapan karet

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari budidaya tanaman karet. Tujuannya adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Tekanan yang besar akan memperbanyak lateks yang keluar dari pembuluh lateks. Oleh sebab itu, penyadapan dianjurkan dimulai saat turgor masih tinggi, yaitu pada saat matahari belum tinggi.

Saat ini dikenal dua sistem eksploitasi yaitu Konvensional dan Stimulan. Sistem eksploitasi Konvensional merupakan sistem sadap biasa tanpa stimulasi (stimulan), sedangkan sistem eksploitasi Stimulan merupakan sistem sadap kombinasi dengan menggunakan perangsang latek yang berbahan aktif *ethepon*, bahan aktif ini mengeluarkan gas etilen yang jika diaplikasikan akan meresap ke dalam pembuluh lateks. Di dalam pembuluh lateks gas tersebut menyerap air dari sel-sel yang ada di sekitarnya. Penyerapan air ini menyebabkan tekanan turgor naik yang diiringi dengan derasnya aliran lateks. (Setiawan dan Andoko, 2005).

3) panen dan pasca panen

Untuk memperoleh bahan olah karet yang bermutu baik beberapa persyaratan teknis yang harus diikuti yaitu :

- Tidak ditambahkan bahan-bahan non karet.
- Dibekukan dengan asam semut dengan dosis yang tepat.
- Segera digiling dalam keadaan segar.
- Disimpan di tempat yang teduh dan terlindung dan tidak direndam.

5. Konsep Penggunaan Stimulan

Stimulan yang digunakan memiliki bahan utama yaitu *ethepon* dengan senyawa *2-chloroethyphosponic acid* yang mampu merangsang produksi etilen pada tanaman karet (Sumarmadji *et al*, 2005 dalam Sembiring, 2016) . Etilen yang terdapat dalam stimulan merupakan faktor utama dalam kenaikan produksi lateks tanaman karet. Enzim yang berperan dalam biosintesa etilen ini salah satunya adalah asam *aminosiklopopana-1-karboksilat oksidase* (ACO). ACO merupakan katalisator dalam perubahan *asam aminoksiklopopana-1-karboksilat* menjadi etilen. (Simano, 2015). Secara umum stimulan *ethepon* akan memberi keuntungan lebih besar bila aplikasinya pada penyadapan kulit pulihan dan sadapan atas.

Pengaplikasian stimulan dapat dilakukan dengan empat cara aplikasi.

- *Panel application* (PA) yaitu pengaplikasian stimulan pada kulit yang telah disadap.

- *Bark application* (BA) merupakan pengaplikasian pada kulit yang akan disadap.
- *Grove application* (GA) merupakan pengaplikasian stimulan pada alur sadap yang telah disadap.
- *Lace application* (LA) pengaplikasian stimulan dilakukan pada alur sadap yang tidak di tarik (scrap).

a. Sifat lateks

Produk yang diambil dari tanaman karet adalah getah atau lateks. Lateks berada didalam pembuluh lateks yang ada didalam batang. Untuk mengeluarkan lateks maka pembuluh-pembuluh lateks harus dipotong atau disayat dengan menggunakan pisau sadap. Tidak semua jenis lateks dapat keluar optimal dari pembuluh lateks sewaktu disadap, sementara proses penyadapan bertujuan untuk mengeluarkan semua lateks yang ada pada pembuluh lateks pada waktu disadap. Hal ini disebabkan oleh sifat dari lateks tersebut ada yang *low eksplosive* dan *high eksplosive*. Klon tanaman karet yang mempunyai sifat *high eksplosive* membutuhkan perlakuan khusus untuk mengeluarkan lateks secara optimal dari pembuluh lateks.

b. Aplikasi stimulan

Stimulan ini umumnya diberikan pada tanaman karet yang telah memasuki masa produktif (tanaman karet menghasilkan yang sudah mencapai umur 15 tahun), karena pemberian stimulan pada tanaman muda dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman jika diaplikasikan tanpa menurunkan intensitas sadapan (Setiawan dan Andoko, 2005).

Stimulan yang digunakan pekebun karet yang ada di Kecamatan Badar adalah stimulan dengan bahan aktif ethepon, pengaplikasiannya dilakukan dengan mengoleskan pada panel bidang sadap secara merata. Tidak dianjurkan pengaplikasian stimulan pada saat tanaman karet mengalami pertumbuhan daun muda, selain tidak memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan produksi hal ini dapat menyebabkan terganggunya proses fisiologis tanaman yang mengakibatkan tanaman karet mati.

c. Pengaruh Stimulan terhadap produksi latek tanaman karet.

Umumnya penggunaan stimulan dilakukan pada tanaman karet yang memiliki usia yang telah dewasa dengan tujuan untuk menaikkan hasil lateks sehingga diperoleh tambahan keuntungan bagi petani. (Setyamidjaja, 1993).

Penggunaan stimulan ethepon dapat meningkatkan produksi karet hanya saja kenaikannya berbeda-beda untuk setiap klon. (Maryadi, 2007 dalam Wulandari, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi K. Sampoerno dan M. A Khoiri, (2015) menunjukkan bahwa pemberian stimulan ethepon dengan dosis 0,3 cc perpohon mampu meningkatkan hasil produksi pada tanaman karet rakyat klon lokal.

Penggunaan stimulasi didasarkan atas upaya mempertahankan turgor sel-sel pada pembuluh lateks tetap tinggi, sehingga masa (waktu) pengaliran lateks pada tiap kali penyadapan lebih lama. Konsekuensinya, produksi yang diperoleh lebih tinggi. Prinsip dasar inilah yang menjadikan stimulan merupakan salah satu teknologi yang tidak dapat dipisahkan lagi dari panen di petani karet, yakni memperpanjang masa (waktu) pengaliran lateks melalui fisiologi sel dengan mempertahankan tekanan turgor tetap tinggi pada periode waktu tertentu (Siregar dkk, 2013).

B. Hasil Kajian Terdahulu

Tabel 2. Hasil Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Metode Analisis	Faktor-faktor yang dinamis
1	Erliaidi	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (<i>Oryza sativa</i> , L) di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang (2017)	Metode survey	Faktor internal meliputi : Luas lahan yang diusahakan, Umur atau Usia, Pendidikan, Pengalaman, Keterampilan, skill (keahlian) Faktor eksternal meliputi: Sarana dan Prasarana Pendukung, Tenaga kerja yang dimiliki, Banyaknya anggota keluarga, PPL, Dukungan pemerintah
2	Feriansyah	Minat Petani terhadap Penggunaan Bibit Unggul pada Tanaman Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>) di DesaNogorejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara (2019)	Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif	Faktor Internal meliputi: Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman Bertani dan Pendapatan Faktor Eksternal Meliputi: Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting dan Bantuan Pemerintah

Lanjut Tabel 2

3	Andi Marsela Khoir), Endang Krisnawati) & Nawangwulan Widyastuti)	Mnat Petani terhadap Penggunaan Biourine sebagai Pupuk Organik Cair pada Tanaman Bawang Merah (<i>Allium Ascalonicum</i> . L) di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi (2020)	Analisis Deskriptif, analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Kendall's W.	Faktor internal meliputi : umur, Pendidikan formal, Luas lahan, Lama berusahatani. Faktor eksternal meliputi : Kegiatan Penyuluhan, Sumber Informasi Pertanian, Sarana dan Prasarana, Dukungan Pemerintah.
3	Andi Marsela Khoir), Endang Krisnawati) & Nawangwulan Widyastuti)	Mnat Petani terhadap Penggunaan Biourine sebagai Pupuk Organik Cair pada Tanaman Bawang Merah (<i>Allium Ascalonicum</i> . L) di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi (2020)	Analisis Deskriptif, analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Kendall's W.	Faktor internal meliputi : umur, Pendidikan formal, Luas lahan, Lama berusahatani. Faktor eksternal meliputi : Kegiatan Penyuluhan, Sumber Informasi Pertanian, Sarana dan Prasarana, Dukungan Pemerintah.
4	Irsan Setiawan, Dedy Kusnadi dan Harniati	Minat Petani dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sistem Vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat (2020)	Analisis Deskriptif Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Kendall's W.	Faktor Internal meliputi : umur, lama pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan. Faktor eksternal (sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan, dan sumber informasi. Indikator minat petani meliputi (keinginan, ketertarikan, dan keterlibatan).
5	Tayami Wiryadiksi Hutabarat	Minat Petani dalam Pengendalian Hama Ulat Grayak (<i>Spodoptera litura</i> F.) Secara Organik pada Tanaman Jagung (<i>Zea Mays</i> L.) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara (2020)	Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan	Faktor Internal meliputi: Pendidikan Formal Luas Usahatani Pendapatan Keterampilan Kepercayaan Diri Faktor Eksternal meliputi: Lingkungan Masyarakat Peran Penyuluh

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari pengkajian yang disintesiskan dari fakta-fakta, teori, observasi, dan pustaka. Kerangka berpikir yang dapat menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel pengkajian yang akan dikaji yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kerangka pikir dari pengkajian ini yaitu tentang minat petani dalam penggunaan stimulan etefon pada tanaman karet di Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara.



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani dalam Penggunaan Stimulan Pada Tanaman Karet di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara

D. Hipotesis

1. Diduga bahwa tingkat Minat Petani dalam Penggunaan Stimulan Etefon pada Tanaman Karet di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara masih rendah.
2. Diduga faktor tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman, pendapatan, lingkungan masyarakat, harga stimulan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap Minat Petani dalam Penggunaan Stimulan Etefon pada Tanaman Karet di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara